

suaminya, apabila suaminya enggan, maka isterinya akan memercikkan air ke muka suaminya." (HR. Abu Dawud)

Syaikh Muhammad Al-'Utsaimin rahimahullah mengatakan, "Diantara faidah yang ditunjukkan oleh hadits ini adalah bagi seseorang yang telah berkeluarga, apabila dia bangun malam untuk shalat, hendaklah dia membangunkan keluarganya dengan cara yang baik. Maka dari itu, Rosululloh shallallahu 'alaihi wa sallam ketika hampir selesai sholat malam ketika hendak witr, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam membangunkan 'Aisyah radhiyallahu 'anha, maka 'Aisyah pun sholat witr.

Artinya tidak harus keluarga itu bangun seperti bangunnya kita, karena terkadang keluarga kita tidak seperti kita dalam kekuatan badan dan jiwa, maka jangan paksakan mereka. Karena itu tidak harus, kecuali jika mereka menyukainya. Akan tetapi jangan engkau melupakan mereka, walaupun hanya untuk melaksanakan sholat witr. Seperti apa yang dilakukan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam." (Syarah Riyadhush Sholihin, Juz 5 hal. 216)



Dalam Rangka mewujudkan generasi yang dekat dengan Al-Qur'an, Yayasan Islam Nashirussunnah Mengajak kaum muslimin untuk andil dalam Program Wakaf Pembangunan PONPES Tahfizh Al-Qur'an.

Program Tahfizh Al-Qur'an ini merupakan program FULL BEASISWA untuk Seluruh Kaum Muslimin yang berminat menjadi santri Ponpes Tahfizh Al-Qur'an Nashirussunnah

Donasi disalurkan Melalui Rekening :

**No Rekening BSI
7082130432
a.n Ponpes Tahfizh Nashirussunnah**

**Konfirmasi Donasi :
081221787811**

Kantor Yayasan Islam Nashirussunnah :



Buletin Dakwah Yayasan Islam Nashirussunnah

Penanggung Jawab: YAYASAN ISLAM NASHIRUSSUNNAH PERMATA (YASHIRUNA)

Penasehat: Ust. Dede Abu Hanif, Ust. Rahmat Abu Zahra, S.Ag, M.Pd.,

Dewan Redaksi: Ust. Rahmat Abu Zahra, S.Ag, M.Pd., Ust. Muarif Zaenudin, Lc., Ust. Ahmad Haerudin, S.Pd.I

Pimred: Ust. Muarif Zaenudin, Lc | **Distributor:** Darius Hardiyansah, S.Pd

YASHIRUNA

Menebar Sunnah, Menuai Berkah

Diterbitkan Oleh :
BIDANG DAKWAH
Yayasan Islam Nashirussunnah
Permata, Bandung Barat
Alamat Redaksi:
Jl. Permata Raya Z.2 No. 40B, Tanimulya,
Ngamprah, Bandung Barat
www.yashiruna.com
yashiruna@yahoo.com
Call Center : 081221787811

Edisi 221
1 Shafar 1445 H - Agust '23

Ta'awun dalam Kebaikan dan Ketaqwaan

Oleh: Muarif Zaenudin, Lc
(Anggota Dewan Redaksi)

Islam sebagai agama yang sempurna sangat memperhatikan urusan tolong-menolong, karena agama ini datang dari Sang Pencipta yang paling tahu kemaslahatan hamba-Nya. Alloh shallallahu 'alaihi wa sallam berfirman yang artinya, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa." (Al-Ma'idah:2)

Dalam sebuah hadits, Rosululloh shallallahu 'alaihi wa sallam mempermissalkan kaum mukminin sebagai sebuah bangunan yang saling menguatkan, beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

المُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا
"Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, saling menguatkan sesama mereka." (HR. Muslim)

Ta'awun, artinya At-Tasaa'ud, saling bantu membantu yaitu saling tolong-menolong antara sebagian dengan sebagian yang lain dalam kebaikan dan taqwa. Yang dimaksud dengan Al-Birr, yaitu setiap perbuatan baik, saling tolong menolong dan memudahkan urusan orang lain. At-Taqwa, adalah menghindari keburukan yaitu dengan mencegahnya melakukan keburukan. Yang demikian itu karena manusia

berbuat berdasarkan dua kondisi, ada yang berupa kebaikan dan ada yang berupa keburukan.

Adapun yang baik, maka cara tolong-menolong di sini yaitu membantu saudara kita untuk melakukan kebaikan dan mempermudahnya. Baik itu yang berhubungan dengan kita maupun tidak. Adapun keburukan, maka cara tolong-menolongnya yaitu memperingatkan saudara kita dengan hal tersebut, mencegahnya sesuai dengan kemampuanmu, dan memberikan isyarat kepada orang yang ingin melakukannya untuk meninggalkan hal tersebut dan seterusnya.

Tolong menolong telah dilaksanakan dalam kehidupan para salafush shalih. 'Umar bin Khatthab radhiyallahu 'anhu sering mendatangi para janda dan mengam-bilkan air untuk mereka pada malam hari. Pada suatu malam, 'Umar bin Khatthab dilihat oleh Thalhah radhiyallahu 'anhu

Waktu Dzuhur

Jum'at, 1 Shafar 1445 H
18 Agustus 2023 M
Wilayah Bandung Barat
11.56 Wib

masuk ke rumah seorang wanita kemudian Thalhah رضي الله عنه masuk ke rumah wanita itu pada siang harinya, ternyata wanita itu wanita tua, buta, dan lumpuh. Thalhah رضي الله عنه bertanya, "Apa yang diperbuat laki-laki tadi malam terhadapmu?" Wanita itu menjawab, "Sudah lama orang itu datang kepadaku dengan membawa sesuatu yang bermanfaat bagiku dan mengeluarkanku dari kesulitan." Thalhah رضي الله عنه berkata, "Semoga ibumu selamat –kalimat nada heran-, hai Thalhah, kenapa engkau menyelidiki aurat-aurat Umar?"

Maksudnya, kenapa aku tidak mengikuti jejak Umar رضي الله عنه dalam kebaikan.

Keutamaan Ta'awun 'alal Birri wat Taqwa

Rosululloh ﷺ bersabda:

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ
"Allah senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya." (HR. Muslim)

Rosululloh ﷺ juga bersabda:

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ فَرَّجَ
 كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ
 عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً، فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ
 يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
"Seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, dia tidak akan menzalimi saudaranya atau membiarkan saudaranya dizhalimi. Siapa yang memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya. Siapa yang membantu menghilangkan kesulitan seorang muslim, Allah akan menghilangkan kesulitannya pada hari kiamat, dan siapa yang menutupi aib saudaranya, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat." (HR. Al-Bukhari)

Hadits tersebut memuat pesan cukup spesial. Jika kita perhatikan secara seksama redaksi hadits, kita segera tahu bahwa Allah ﷻ melibatkan secara langsung seolah-olah berada di balik orang-orang susah dan siap memberi balasan setimpal bagi yang mau membantu orang-orang dalam kesulitan itu. Allah ﷻ secara verbal berjanji akan memudahkan dan menolong orang yang mau menolong hambanya.

Seorang Muslim hendaknya berupaya untuk membantu Muslim lainnya. Membantu bisa dengan ilmu, harta, bimbingan, nasehat, saran yang baik, dengan tenaga dan lainnya. Bila seorang Muslim membantu Muslim lainnya dengan ikhlas, maka Allah ﷻ akan memberikan balasan terbaik yaitu dilepaskan dari kesulitan terbesar dan terberat yaitu kesulitan pada hari Kiamat. Oleh karena itu, seorang Muslim mestinya tidak bosan membantu sesama Muslim.

Manusia sebagai makhluk sosial

Manusia diciptakan oleh Allah ﷻ sebagai makhluk yang tidak dapat mandiri secara mutlak, manusia butuh kepada bantuan orang lain dalam banyak hal. Dan ini adalah sebuah kepastian yang tidak dapat diingkari.

Contoh sederhana saja, berapa orang yang dibutuhkan sampai kita bisa makan sesuap nasi? Kita butuh seorang petani untuk mengurus penanaman padi, lalu penggilingan padi, setelah menjadi beras ada orang lain yang mengambil beras tersebut dan mendistribusikannya ke pedagang, sehingga kita bisa membelinya. Setelah itu kita butuh alat untuk memasak beras tersebut agar menjadi nasi sehingga kita bisa menikmati.

Berapa orang yang terlibat? Dan itu belum tersebut pabrik yang memproduksi alat bajak sawah dan penggilingan padi, begitu juga alat masak dan hal lainnya. Ini membuktikan sekaya, sekuat, dan sehebat apapun manusia, dia butuh bantuan orang lain. Allah ﷻ berfirman yang artinya, "Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggalkan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan." (Az-Zukhruf:32)

Kaedah Islam dalam tolong menolong

Tolong-menolong dalam Islam dibangun diatas sebuah kaedah yang ada dalam firman Allah ﷻ yang artinya, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (Al-Maidah: 2)

Al-Qurthuby رحمته الله berkata:

وَهُوَ أَمْرٌ لِجَمِيعِ الْخَلْقِ بِالتَّعَاوُنِ عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى،
 أَيُّ لِيُعِينَنَّ بَعْضُكُمْ بَعْضًا، وَتَحَاثُّوا عَلَى مَا أَمَرَ اللَّهُ
 تَعَالَى وَاعْتَمَلُوا بِهِ، وَأَنْتَهُوا عَمَّا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ
 وَامْتَنِعُوا مِنْهُ

"Ayat tersebut adalah perintah untuk setiap makhluk agar senantiasa tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, maksudnya: sebagian kalian harus menolong sebagiannya lagi, dan kalian harus saling memotivasi untuk mentaati segala perintah Allah dan mengamalkannya, dan berhenti dari segala yang Allah larang." (Tafsir Al-Qurthuby: 6/46)

Jadi, tolong-menolong selama dalam lingkup kebaikan, ketaatan dan ketaqwaan dianjurkan bahkan diwajibkan dalam sebagian perkara. Adapun dalam perkara dosa ataupun melanggar syariat Allah, haram hukumnya terlibat didalamnya.

Taawun dalam Keluarga

Sesungguhnya rumah tangga akan menjadi bahagia jika dibangun di atas rasa tolong-menolong dalam kebaikan. Dan sebaliknya jika tidak dibangun di atasnya, maka rumah tangga akan terus bergejolak, seperti bergejolaknya magma vulkanik di dalam gunung yang suatu saat akan meletus keluar. Maka hendaklah suami istri bersemangat untuk melakukan hal itu, dan hendaklah orang tua mendidik anak-anaknya untuk melakukan hal itu.

Oleh karena itu, ketika ditegaskan rasa saling tolong-menolong dalam kebaikan di rumah tangga, maka akan didapatkan ketenangan dan ketentrangan di dalam rumah tangga tersebut.

Nabi ﷺ bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّى وَأَيَّقَظَ
 امْرَأَتَهُ، فَإِنْ أَبَتْ نَضَحَ فِي وَجْهِهَا الْمَاءَ، رَحِمَ اللَّهُ
 امْرَأَةً قَامَتْ مِنَ اللَّيْلِ فَصَلَّتْ وَأَيَّقَظَتْ رَوْجَهَا،
 فَإِنْ أَبَى نَضَحَتْ فِي وَجْهِهِ الْمَاءَ

"Allah akan merahmati seseorang yang bangun malam kemudian shalat lalu membangunkan isterinya, apabila isterinya menolak, dia akan memercikkan air ke mukanya, dan Allah akan merahmati seorang isteri yang bangun malam lalu shalat, kemudian dia membangunkan